

KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO TERHADAP SAK EMKM: STUDI KASUS LAUNDRY GATE BATU 8 TANJUNGPINANG

Rizky Dany Zulfikar¹, Talina Nurul Izza², Moren Lorena³, Hadli Lidya Rikayana⁴
riizkydany@gmail.com¹, talinaizza@gmail.com², morenlorena668@gmail.com³,
h.lidya.rikayana@gmail.com⁴

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kesesuaian laporan keuangan Laundry Gate terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Permasalahan muncul karena banyak pelaku UMKM menyusun laporan keuangan tanpa mengacu pada standar, sehingga informasi yang dihasilkan kurang andal dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada laporan keuangan existing terhadap ketentuan SAK EMKM. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif dengan membandingkan laporan keuangan existing dengan indikator-indikator berdasarkan SAK EMKM. Setiap indikator dinilai dalam kategori sesuai atau tidak sesuai, kemudian dihitung tingkat kesesuaiannya dalam bentuk persentase. Data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) Laundry Gate untuk per 30 Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian keseluruhan sebesar 47,48%, yang termasuk kategori rendah. Kesesuaian tertinggi terdapat pada laporan posisi keuangan, sementara kesesuaian terendah berada pada CALK akibat minimnya informasi yang diungkapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Laundry Gate belum memenuhi standar yang seharusnya diterapkan oleh entitas mikro. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Laundry Gate belum menerapkan SAK EMKM secara memadai sehingga diperlukan peningkatan dalam struktur laporan dan kelengkapan pengungkapan agar laporan keuangan lebih andal dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Kata Kunci : SAK EMKM, Tingkat Kesesuaian, Laporan Keuangan, UMKM, Analisis Komparatif.

ABSTRACT

This study was conducted to assess the level of compliance of Laundry Gate's financial statements with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Problems arise because many MSME business owners prepare financial statements without referring to applicable standards, resulting in information that is less reliable and does not fully reflect the actual condition of the business. This research aims to analyze the conformity of presentation, recognition, measurement, and disclosure in the existing financial statements with the requirements of SAK EMKM. The research method uses a quantitative descriptive comparative approach by comparing the existing financial statements with the indicators required under SAK EMKM. Each indicator is evaluated as either compliant or non-compliant, and then the overall level of compliance is calculated in percentage form. The analyzed data include the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements (CALK) of Laundry Gate for the period January 1–June 30, 2025. The results show an overall compliance level of 47.48%, which falls into the low category. The highest level of compliance is found in the statement of financial position, while the lowest is in the notes to the financial statements due to minimal disclosure. These findings indicate that the quality of Laundry Gate's financial reporting has not yet met the standards that should be applied by micro entities. This study concludes that Laundry Gate has not adequately implemented SAK EMKM, indicating the need for improvements in report structure and completeness of disclosures so that the financial statements become more

reliable and useful for effective decision-making.

Keywords : *SAK EMKM, Compliance Level, Financial Statements, MSMEs, Comparative Analysis.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penyerap tenaga kerja dan penggerak distribusi pendapatan daerah. Berbagai survei dan data profil usaha menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor yang konsisten menopang ketahanan ekonomi lokal, sehingga peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, termasuk pengelolaan keuangan, menjadi aspek yang krusial bagi keberlanjutan kegiatan usaha. Di tengah perkembangan digital, banyak pelaku UMKM telah menggunakan aplikasi atau sistem pencatatan elektronik untuk merekam transaksi harian. Namun, kemajuan tersebut belum diikuti oleh penerapan standar akuntansi yang memadai sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak mencerminkan posisi keuangan dan kinerja usaha secara akurat.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM masih rendah. Utari, Harahap, dan Syahbudi (2022), misalnya, menemukan bahwa dari 98 UMKM yang diteliti, hanya 12 yang telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sulastiningsih, Asteria, dan Renaldy (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi akuntansi menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara benar. Selain itu, praktik pencampuran keuangan pribadi dan usaha masih sering ditemukan, sehingga perhitungan laba dan penentuan modal menjadi tidak akurat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan teknologi pencatatan dan kualitas penerapan prinsip akuntansi yang diharapkan.

Dalam konteks usaha jasa, khususnya laundry, permasalahan lain yang sering muncul adalah tidak dicatatnya aset tetap beserta penyusutannya. Pengabaian perlakuan akuntansi ini menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai aset yang wajar serta menghasilkan perhitungan laba yang bias. Meskipun SAK EMKM telah memberikan pedoman yang sederhana dan mudah diterapkan, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami ketentuan dasar terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Laundry Gate Batu 8 Tanjungpinang menjadi contoh representatif dari UMKM jasa yang telah menggunakan pencatatan digital untuk transaksi tetapi belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai standar. Berdasarkan hasil observasi awal, pemilik usaha mengakui bahwa pencampuran keuangan pribadi dan usaha masih terjadi, sehingga penentuan laba bersih sering kali tidak jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sistem pencatatan digital tidak otomatis menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesesuaian laporan keuangan Laundry Gate terhadap ketentuan SAK EMKM. Pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan laporan keuangan existing dengan indikator SAK EMKM dan menghitung persentase tingkat kesesuaiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM, serta menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam meningkatkan kepatuhan dan akurasi laporan keuangan pada periode mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif untuk menilai tingkat kesesuaian laporan keuangan existing Laundry Gate dengan prinsip penyajian, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM. Objek penelitian adalah Laundry Gate, usaha jasa laundry yang berlokasi di Batu 8 Tanjungpinang, dengan ruang lingkup data pada laporan keuangan Triwulan I dan II tahun 2025.

Data penelitian terdiri dari data primer berupa laporan keuangan existing dan catatan transaksi yang digunakan dalam penyusunan laporan. Informasi kontekstual pendukung diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan pemilik usaha untuk memahami praktik pencatatan, serta observasi non-partisipan untuk memverifikasi keberadaan aset dan proses operasional. Seluruh perhitungan dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Dokumen dan data terkait dapat disediakan sesuai ketentuan publikasi.

Instrumen penelitian berupa tabel analisis kesesuaian laporan keuangan, yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang merepresentasikan prinsip penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan bagi entitas mikro. Instrumen ini digunakan untuk membandingkan laporan keuangan existing Laundry Gate dengan praktik akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh usaha mikro. Setiap indikator dinilai menggunakan kategori “sesuai” atau “tidak sesuai” berdasarkan keberadaan, kelengkapan, dan konsistensi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Analisis dilakukan dalam dua tahap. Pertama, laporan keuangan existing ditelaah untuk mengidentifikasi struktur laporan, pengelompokan akun, serta kelengkapan unsur laporan. Kedua, setiap elemen laporan dibandingkan dengan prinsip dasar SAK EMKM melalui daftar indikator kesesuaian yang disusun peneliti. Setiap indikator dinilai “sesuai” atau “tidak sesuai”, dan tingkat kesesuaian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah Indikator Sesuai}}{\text{Total Indikator}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran digunakan untuk menentukan level kepatuhan laporan keuangan terhadap standar. Tabel indikator kesesuaian disajikan pada bagian hasil untuk memastikan transparansi dan replikasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LAPORAN KEUANGAN EXISTING

Berikut ini Laporan Keuangan yang digunakan dalam Usaha Laundry Gate:

Tabel 1: Laporan Posisi Keuangan

LAUNDRY GATE			
NERACA			
Per 30 Juni 2025			
Aktiva			
Aset Lancar			
Kas			
Kas Tunai	Rp		8.631.300
Kas Besar	Rp		100.000
Total Kas	Rp		8.731.300
Bank			

Bank BCA	-Rp	287.500
Total Bank	-Rp	287.500
Piutang		
Total Piutang	Rp	-
Persediaan		
Total Persediaan	Rp	-
Aktiva Lancar Lainnya		
Total Aktiva Lancar Lainnya	Rp	-
Total Aktiva Lancar	Rp	8.443.800
Aktiva Tetap		
Perabotan Laundry/Aset	Rp	3.800.000
Total Aktiva Tetap	Rp	3.800.000
Aktiva Lainnya		
Total Aktiva Lainnya	Rp	-
Total Aktiva	Rp	12.243.800
Kewajiban		
Hutang Lancar		
Total Hutang Lancar	Rp	-
Total Hutang Jangka Panjang	Rp	-
Hutang Lainnya		
Total Hutang Lainnya	Rp	-
Total Hutang	Rp	-
Modal		
Modal Awal	Rp	100.000
Prive/Deviden	-Rp	31.219.600
Laba Ditahan	Rp	43.363.400
Total Modal	Rp	12.243.800
Total Kewajiban dan Modal	Rp	12.243.800

(Sumber: Data keuangan Laundry Gate, 2025)

Tabel 2: Laporan Laba Rugi Laundry Gate

LAUNDRY GATE Laporan Laba Rugi Per 30 Juni 2025	
Pendapatan Dari Penjualan	
Pendapatan Laundry	Rp 93.630.700
Total Pendapatan dari Penjualan	Rp 93.630.700
Harga Pokok Penjualan	
Beban Bahan Baku	Rp 7.118.000
Total Harga Pokok Penjualan	Rp 7.118.000
Laba Kotor	Rp 86.512.700
Biaya Operasional	

Administrasi dan Umum		
Beban Gaji Karyawan	Rp	20.909.000
Beban Gaji Freelance	Rp	133.000
Beban Gaji Admin	Rp	500.000
Beban THR	Rp	432.000
Beban Parfum	Rp	200.000
Beban Gas Dryer	Rp	4.172.000
Beban Gas Boiler	Rp	3.596.000
Beban Plastik Packing	Rp	1.897.000
Beban Listrik	Rp	2.356.000
Beban Sabun Cair	Rp	2.200.500
Beban Softener	Rp	183.500
Beban Sumbangan	Rp	150.000
Beban Perlengkapan Laundry	Rp	3.242.800
Beban Kertas Thermal	Rp	190.000
Beban Isolasi	Rp	91.000
Beban Aplikasi	Rp	250.000
Beban Air Minum	Rp	59.000
Beban Keamanan Siskamling	Rp	50.000
Beban Kebersihan Sampah	Rp	153.000
Biaya Konsumsi	Rp	1.099.500
Biaya Cuci Karpet Vendor	Rp	206.000
Total Biaya Administrasi dan Umum		Rp 42.070.300
Biaya Marketing		
Beban Telepon dan Internet	Rp	1.079.000
Biaya Penyusutan		-
Total Biaya Penyusutan		
Total Biaya Marketing		Rp 1.079.000
Total Biaya		Rp 43.149.300
Pendapatan Bersih Operasional		Rp 43.363.400
Pendapatan Lainnya		-
Total Pendapatan Lainnya		
Biaya Lainnya		-
Total Biaya Lainnya		
Pendapatan Bersih		Rp 43.363.400

(Sumber: Data keuangan Laundry Gate, 2025)

Tabel 3: CALK Laundry Gate

LAUNDRY GATE Ringkasan Bisnis Per 30 Juni 2025	
Tanggal	Saldo
Ringkasan Laba Rugi	
Pendapatan	Rp 93.630.700

Harga Pokok Penjualan	Rp	7.118.000
Biaya Operasional	Rp	43.149.300
Laba Operasional	Rp	43.363.400
Keuntungan Bersih/ (Rugi)	Rp	43.363.400
Ringkasan Neraca		
Aset Lancar	Rp	8.693.800
Aset Tidak Lancar	Rp	3.800.000
Liabilitas Jangka Pendek		-
Liabilitas Jangka Panjang		-
Modal	Rp	12.243.800

(Sumber: Data keuangan Laundry Gate, 2025)

KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SAK EMKM

Analisis pada bagian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian laporan keuangan Usaha Laundry Gate terhadap ketentuan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan setiap komponen laporan keuangan existing, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dengan indikator penyajian yang diatur dalam SAK EMKM.

Proses evaluasi dilakukan menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu dengan menyusun tabel perbandingan yang memuat indikator penyajian menurut SAK EMKM dan kondisi penyajian laporan keuangan Laundry Gate saat ini. Hasil perbandingan menunjukkan apakah setiap indikator telah sesuai, atau tidak sesuai. Keterangan tambahan diberikan untuk menjelaskan penyebab ketidaksesuaian maupun kekurangan elemen penyajian laporan. Dasar penilaian kesesuaian mengacu pada aspek berikut:

1. Kelengkapan unsur laporan keuangan wajib sesuai SAK EMKM (aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban).
2. Struktur dan format penyajian mengikuti ketentuan standar.
3. Pengelompokan dan penamaan akun.
4. Pengakuan dan pengukuran akun-akun utama sesuai prinsip akuntansi (misalnya pengakuan aset tetap dan penyusutan).

Hasil evaluasi tingkat kesesuaian disajikan dalam bentuk tabel per kategori laporan keuangan, dan selanjutnya dihitung persentase tingkat kesesuaian berdasarkan jumlah indikator yang telah terpenuhi dibandingkan jumlah indikator total.

Tabel 4: Kesesuaian Laporan Posisi Keuangan

No.	Indikator	SAK EMKM	Laundry Gate	Sesuai/ Tidak Sesuai	Keterangan
1	Penyajian Aset, Kewajiban, dan Ekuitas	Wajib Menyajikan Aset, Liabilitas dan Ekuitas dengan wajar	Laporan existing menyajikan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas namun terdapat akun kas bank dengan saldo bernilai	Tidak Sesuai	Penyajian kas bank bernilai negative tidak mencerminkan posisi keuangan yang wajar

				negatif			
2	Klasifikasi aset lancar & tidak lancar	Aset dipisahkan menjadi aset lancar dan non-lancar	Kas, bank, dan piutang sebagai lancar; aset tetap sebagai non-lancar	Sesuai	Klasifikasi aset terbagi dengan aset lancar dan tidak lancar		
3	Pengakuan tetap	aset Aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehan	Mesin laundry dicatat sebesar Rp 3.800.000	Tidak Sesuai	Terdapat asset tetap lainnya seperti mesin cuci, dryer, yang belum diakui.		
4	Pengakuan penyusutan tetap	aset Aset tetap wajib disusutkan sesuai umur manfaat	Tidak ada pencatatan akumulasi penyusutan	Tidak Sesuai	Tidak terdapat penyusutan pada Aset Tetap		
5	Penyajian kewajiban	Kewajiban harus disajikan jika ada	Tidak ada kewajiban dicatat	Sesuai	Entitas memang tidak memiliki utang.		
6	Penyajian ekuitas	Minimal menyajikan modal & laba ditahan	Disajikan modal, prive, laba ditahan	Sesuai	Modal, laba ditahan dan prive disajikan		
7	Penyajian periode laporan	Periode pelaporan harus jelas	Terdapat periode laporan pada Heading Laporan beserta informasi lainnya	Sesuai	Terdapat waktu/periode laporan		
8	Kelengkapan dan Kewajaran Saldo	Saldo dalam Laporan Keuangan harus disajikan secara lengkap, akurat, dan wajar sesuai substansi ekonomi	Terdapat ketidaksesuaian pada laporan seperti saldo bank menunjukkan nilai negatif.	Tidak Sesuai	Tidak mencerminkan kelengkapan dan kewajaran		
9	Keselaran total aktiva dan pasiva	Nilai total aktiva harus sama dengan total pasiva	Total aset sebesar Rp 12.243.800 dan total pasiva Rp 12.243.800	Sesuai	Menunjukkan laporan keuangan balance pada aktiva dan pasiva.		

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel kesesuaian di atas, terdapat 9 indikator penilaian terkait penyajian laporan keuangan. Dari keseluruhan indikator tersebut, 5 indikator (55,56%) memenuhi ketentuan, sedangkan 4 indikator (44,44%) tidak memenuhi ketentuan.

Tabel 5: Kesesuaian Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM

No.	Indikator	SAK EMKM	Laundry Gate	Sesuai/	Keterangan
-----	-----------	----------	--------------	---------	------------

					Tidak
1	Penyajian Pendapatan Usaha	Pendapatan merupakan komponen minimal yang wajib disajikan	Laporan existing mencantumkan pendapatan jasa laundry	Sesuai	Pendapatan diakui dan disajikan sebagai akun tersendiri.
2	Penyajian Beban Keuangan	Disajikan apabila entitas memiliki biaya keuangan	Tidak terdapat beban keuangan	Sesuai	Usaha tidak memiliki transaksi yang menimbulkan beban keuangan.
3	Penyajian Beban Pajak	Dicantumkan jika entitas memiliki kewajiban pajak	Tidak ada beban pajak dalam laporan.	Sesuai	Entitas tidak memiliki kewajiban perpajakan.
4	Penamaan akun sesuai sifat usaha jasa	Akun mencerminkan sifat usaha	Terdapat akun “Beban Bahan Baku” yang ditempatkan di HPP.	Tidak Sesuai	Pada usaha laundry, istilah yang tepat adalah Beban Bahan Habis Pakai (deterjen, pewangi, plastik, gas).
5	Pengelompokan kompensasi pegawai secara tepat	Beban disajikan berdasarkan sifat	Beban gaji dipisah menjadi 4 akun: gaji karyawan, gaji freelance, gaji admin, THR.	Tidak Sesuai	Semua komponen gaji disajikan sebagai satu akun: Beban Gaji dan Upah.
6	Pengelompokan bahan habis pakai operasional secara tepat	Beban disajikan sebagai beban operasional dan dapat dikelompokkan sesuai kebutuhan entitas selama konsisten.	Bahan habis pakai dicatat dalam beban administrasi dan umum.	Sesuai	Pengelompokan tersebut masih merupakan bagian dari beban operasional
7	Konsistensi pengelompokan perlengkapan usaha	Perlengkapan disajikan sesuai sifat	Kertas thermal & isolasi dicatat sebagai akun terpisah tanpa kelompok yang jelas.	Tidak Sesuai	Keduanya adalah perlengkapan usaha sehingga harus digabung dalam akun Beban Perlengkapan Laundry.
8	Pengelompokan beban sesuai sifat ekonomisnya	Beban disajikan berdasarkan sifatnya dan dapat	Air minum, konsumsi, siskamling, sampah, jasa	Sesuai	Pengelompokan tersebut masih mencerminkan sifat beban

		dikelompokkan secara fleksibel sesuai kebijakan entitas.	vendor, aplikasi dimasukkan dalam Administrasi & Umum.		operasional.
9	Pengakuan Beban Penyusutan	Penyusutan wajib diakui untuk aset tetap	Tidak ada beban penyusutan	Tidak Sesuai	Usaha memiliki peralatan yang digunakan untuk operasional.
10	Pengakuan Beban Sewa	Beban sewa harus diakui sesuai periode	Usaha menempati tempat sewa, namun tidak dicatat sebagai beban sewa.	Tidak Sesuai	Beban sewa merupakan beban periode yang harus diakui sesuai masa manfaat
11	Pengakuan Pendapatan sesuai periode	Pendapatan diakui saat jasa diberikan	Pendapatan laporan existing berasal dari jasa laundry bulan berjalan.	Sesuai	Pendapatan diakui pada periode saat jasa diberikan (Accrual).
12	Pengakuan Beban sesuai periode	Beban diakui pada saat terjadi dan terkait dengan periode laporan	Beban operasional seperti listrik, gaji karyawan, dicatat pada periode ketika beban tersebut benar-benar terjadi.	Sesuai	Beban pada laporan existing diakui dalam periode berjalan

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel kesesuaian di atas, terdapat 12 indikator penilaian terkait penyajian laporan laba rugi. Dari keseluruhan indikator tersebut, 7 indikator (58,33%) memenuhi ketentuan, sedangkan 5 indikator (41,67%) tidak memenuhi ketentuan.

Tabel 6: Kesesuaian CALK berdasarkan SAK EMKM

No.	Indikator	SAK EMKM	Laundry Gate	Sesuai/ Tidak	Keterangan
1	Pernyataan kepatuhan SAK EMKM	Wajib mencantumkan pernyataan bahwa laporan disusun sesuai SAK EMKM	Tidak ada pernyataan	Tidak Sesuai	Tidak terdapat pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM
2	Ikhtisar kebijakan akuntansi	Menjelaskan kebijakan akuntansi yang	Tidak ada ikhtisar kebijakan	Tidak Sesuai	Tidak ada penjelasan metode pengakuan

			diterapkan				pendapatan, beban, atau penyusutan
3	Rincian material pendapatan	akun -	Memberikan rincian material	Hanya pendapatan	total	Tidak Sesuai	Tidak ada keterangan spesifik sumber pendapatan
4	Rincian material - beban	akun	Memberikan rincian material	Ada HPP & operasional	rincian biaya	Sesuai	Biaya sudah dirinci sesuai komponen
5	Rincian material - Aset	akun	Memberikan rincian material	Hanya lancar	total aset & tidak lancar	Tidak Sesuai	Tidak ada rincian komponen aset (kas, bank, persediaan, aset tetap)
6	Rincian material ekuitas	akun -	Memberikan rincian material	Hanya modal	total	Tidak Sesuai	Tidak ada rincian modal awal, prive, laba ditahan
7	Relevansi dengan usaha	jenis	Informasi disajikan dengan kegiatan usaha	Informasi sesuai laundry	usaha	Sesuai	Data pendapatan dan beban relevan dengan konteks usaha laundry

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel kesesuaian di atas, terdapat 7 indikator penilaian terkait penyajian catatan atas laporan keuangan. Dari keseluruhan indikator tersebut, 2 indikator (28,57%) memenuhi ketentuan, sedangkan 5 indikator (71,43%) tidak memenuhi ketentuan.

TINGKAT KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian laporan keuangan Laundry Gate terhadap standar SAK EMKM yang mencakup tiga komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan (LPK), Laporan Laba Rugi (LLR), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), diperoleh tingkat kesesuaian sebagai berikut:

Tabel 7: Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian

Jenis Laporan Keuangan	Jumlah Indikator	Sesuai	Tidak Sesuai	Persentase Kesesuaian
Laporan Posisi Keuangan	9	5	4	55,56%
Laporan Laba Rugi	12	7	5	58,33%
CALK	7	2	5	28,57%
Total Rata-rata Kesesuaian				47,48%

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian laporan keuangan Laundry Gate terhadap SAK EMKM berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 47,48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aspek penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan belum sepenuhnya mengikuti standar pelaporan keuangan yang ditetapkan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah.

Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat pada Laporan Posisi Keuangan (LPK) sebesar 55,56%, menunjukkan bahwa penyajian struktur laporan dasar yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas telah diterapkan dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat kelemahan dalam pengakuan aset tetap dan penyusutan, serta adanya selisih saldo antara total aset dan total ekuitas yang menunjukkan kebutuhan perbaikan pencatatan.

Pada Laporan Laba Rugi, tingkat kesesuaian hanya mencapai 58,33%, yang dipengaruhi oleh pengelompokan akun yang belum sesuai dengan sifat transaksi dalam usaha laundry. Beberapa akun beban masih ditempatkan tidak tepat dan terdapat beban operasional yang seharusnya disajikan secara lebih terstruktur. Selain itu, tidak adanya pengakuan penyusutan aset tetap dan beban sewa menyebabkan laporan laba menjadi tidak mencerminkan kondisi ekonomi usaha yang sebenarnya.

Sedangkan tingkat kesesuaian terendah terdapat pada CALK, yaitu sebesar 28,57%, menunjukkan bahwa pengungkapan informasi pendukung laporan keuangan belum memadai. Laundry Gate belum menyediakan pernyataan eksplisit kepatuhan terhadap SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi, maupun rincian komponen penting seperti aset tetap, modal, dan rincian pendapatan. Padahal CALK berfungsi memberikan transparansi dan kejelasan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Laundry Gate perlu melakukan perbaikan signifikan khususnya pada aspek pengungkapan (CALK) dan pengelompokan akun pada laporan laba rugi, sehingga laporan keuangan dapat tersaji lebih wajar, andal, dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Perbaikan tersebut penting karena laporan keuangan yang sesuai standar merupakan dasar pengambilan keputusan ekonomi, akses pembiayaan, dan peningkatan tata kelola usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan Laundry Gate menunjukkan tingkat kesesuaian yang masih rendah terhadap ketentuan SAK EMKM. Secara umum, aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan belum diterapkan secara konsisten sesuai dengan standar. Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat pada laporan posisi keuangan, sedangkan laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan menunjukkan keterbatasan yang cukup signifikan, terutama pada kelengkapan informasi dan ketepatan pengelompokan akun. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan penerapan SAK EMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal, wajar, dan bermanfaat bagi pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, maupun pemenuhan kebutuhan informasi keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. E., Sembiring, L. D., Supitriyani, S. E., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis laporan keuangan. Media Sains Indonesia.
- Eriyanti, D., Hasanah, N., & Yusuf, M. (2025). Phenomenological study of the application of financial accounting SAK EMKM in MSMEs Padang restaurants in Kalisari Village, Pasar Rebo, Jakarta Timur. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 5(2), 37–68.
- Farisi, S. A., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73.
- Ganjar, I. (2012). Akuntansi praktis untuk UMKM. Laskar Askara.

- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Hositania, H., Lukita, C., & Arimurti, T. (2024). Penerapan SAK EMKM dalam kualitas laporan keuangan UMKM (Studi kasus Butik Roem Store). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5), 2433–2440.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan. IAI.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Lestari, S. D., Puspitasari, A., & Abubakar, M. A. (2024). Analisis penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada pelaku UMKM (Studi kasus pada Pabrik Teguh Karya Bakery di Kota Pontianak). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(1), 411–416.
- Mustopa, O., Runtuwene, T. L., Kaparang, R. M., & Lusiana, D. (2020). Analysis of accounting application based on financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK-EMKM) at Wenang Perkasa Building Material Shop Manado. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies*, 5(12), 1–7.
- Muttalib, A. (2022). Pola karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Business Management*, 1(1), 43–52.
- Nisa, K. M., Ardiana, T. E., & Ayutika, R. D. N. (2024). Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Ekonomi (JABE)*, 10(2), 68–75.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi keuangan, persepsi UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143.
- Putri, M. C. K., Rabbani, A. A., Surbakti, A. B., Sa'diya, H., & Adiyanto, M. R. (2024). Pentingnya pencatatan arus kas masuk dan keluar pada UMKM (Studi kasus Cafe Sakera UTM). *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 2–13.
- Rabianti, R. (2024). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM bengkel motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(2), 179–189.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39027/uu-no-20-tahun-2008>
- Rikayana, H. L., Sari, R. Y., & Septiana, G. (2023). Buku ajar akuntansi UMKM. Umrah Press.
- Rikayana, H. L., & Nurhasanah. (2020). The effect of hotel tax, restaurant tax, entertainment tax and the number of tourists on locally-generated revenue at Bintan Districts. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 239–248. Diambil dari <http://ejournal.site-kusumanegana.ac.id>
- Sakdiah. (2024). Pengantar akuntansi untuk UMKM. UIN Mataram Press.
- Saputra, M. D., & Putrayasa, M. A. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(1), 58–63.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Majalah Ilmiah*, 16(2), 42–52.
- Sholihin, M. R., Rachmawati, L., Perwitasari, D. A., Ekamrinda, E. Y., Epriliyana, N. N., Cahyaningati, R., Yanto, R., Meilan, R., Mauliyah, N. I., Pradipta, H., & Rahayu, Y. U. (2022). Akuntansi UMKM. Klik Media.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.